

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IIC SD NEGERI 8 PEKANBARU**

Novriani, Zulkifli, Hamizi

novriani185@gmail.com, ulungzulkifli@gmail.com, hamiziPGSD@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The research carried out base on the lowly of the result of mathematic in grade IIC SD Negeri 8 Pekanbaru which is about 59,4 from 27 students within minimal completeness criterion (KKM) stated is 70. This research is classroom action research (CAR). The purpose of this research is to improve mathematic learning process of class IIC SD Negeri 8 Pekanbaru in academic year 2014/2015 through cooperative learning type Talking Stick. The research was conducted into 2 cycles. Each cycle consist of two meeting and one test. The instrument used in this study is the teacher and student's activity sheet as well as learning about the test result. This study presents an increase of average teacher's activity in the first cycle in first meeting is 71%, the second meeting increase to 79%. The second cycle increase from 88% to 96%. Student activity based on the result of research on first cycle is from 67% in the first meeting to 75% in the second meeting. In the second cycle increase from 83% in the first meeting to 92% in the second meeting. Based on the research of students learning outcome increased from the base score 59,4 to 79,8 in the first cycle and the second cycle increase become 93,8. Based on the result of the research, it can be concluded that the implementation of cooperative learning type Talking Stick can improve the student's achievement in mathematic subject of class VA SD Negeri 8 Pekanbaru.*

Key words: *Talking Stick, Cooperative Learning, Student's Mathematic Achievement.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IIC SD NEGERI 8 PEKANBARU**

Novriani, Zulkifli, Hamizi

novriani185@gmail.com, ulungzulkifli@gmail.com, hamiziPGSD@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru dilihat dari nilai rata-rata siswa 59,4 dari 27 orang siswa sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru pada tahun 2014/2015 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian di lakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Penelitian ini menyajikan peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus 1 adalah 71%, pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79%. Pada siklus dua meningkat pada pertemuan pertama yaitu 88% dan 96% pada pertemuan kedua. Berdasarkan penelitian hasil aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 67% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada siklus kedua peningkatan terjadi dari 83% pada pertemuan pertama dan 92% pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari skor dasar yaitu 59,4 menjadi 79,8 pada siklus pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 93,8. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru.

Kata Kunci: *talking stick*, pembelajaran kooperatif, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya matematika merupakan ilmu deduktif yang abstrak, sedangkan anak usia sekolah dasar relatif pada pemikiran konkret dengan kemampuan yang bervariasi, sehingga strategi dan pendekatan psikologis sebagai jembatan sementara adalah salah satu alternatifnya. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirannya, untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat dan globalisasi yang semakin merambah ke desa-desa. Kondisi peserta didik yang belum bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan ini menjadi penyebab terganggunya proses belajar mengajar. Peserta didik lebih banyak melihat permainan teknologi dari pada belajar. Apalagi dari orang tua yang kurang memperhatikan karena bekerja sampai larut, dituntut kebutuhan yang semakin meningkat, serta ketidaktahuan orang tua dalam materi pembelajaran yang selalu berganti. Peran guru dalam menyediakan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sangat di butuhkan peserta didik, guru yang dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami pembelajaran lebih lama akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang kurang baik seharusnya perlu diperhatikan oleh guru. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan baik berupa model agar siswa tertarik untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai standar ketuntasan indikator yang telah ditentukan.

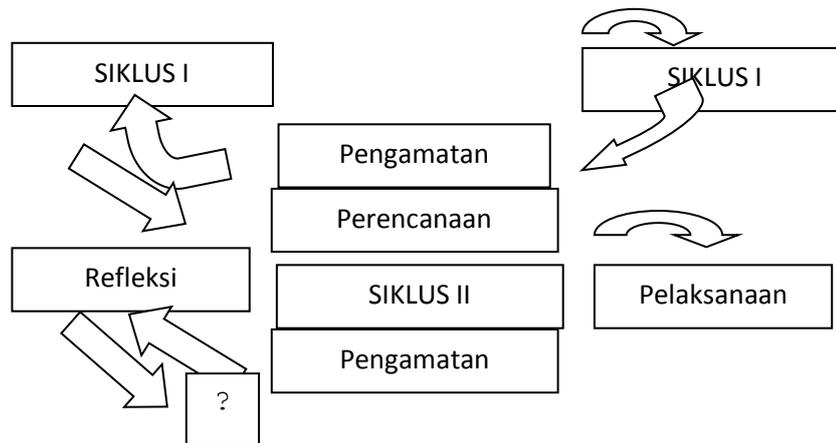
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru”. Model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan (Widodo, 2009). Model ini memiliki kelebihan antara lain: (1) menguji kesiapan siswa; (2) melatih siswa memahami materi dengan cepat; (3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai) sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Santoso, 2011). Dengan demikian diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada implementasinya gurulah sebagai orang yang berdiri langsung di depan kelas untuk mencerdaskan siswa memiliki kewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga indikator kualitas pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IIC

SD Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Paus Rumbai pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIC SDN 25 Pekanbaru sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi melalui aktivitas guru dan siswa melalui prose pembelajaran. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal pada setiap UH. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menilai aktivitas guru dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR : Rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

2. Hasil Belajar

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto.2004:102 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan:

PK : Presentase ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

3. Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserete}}{\text{Baserete}} \times 100\%$$

Sumber: (Zainal Aqib, 2011:53)

Keterangan: P = Peningkatan hasil belajar
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baseret = Nilai sebelum tindakan

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan pelaksanaan

Pada tahap persiapan penelitian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar. Peneliti menetapkan yang diberi tindakan adalah siswa kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru

Tahap pelaksanaan penelitian

Pertemuan Pertama (Rabu, 4 Maret 2015)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 13.00 WIB dengan materi pengelompokan bangun datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung observer akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa dipersiapkan dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu: siapa yang tahu tanda berbentuk apa yang ada di lalu lintas ini?

Coba hitung ada berapa jumlah gambar yang berbentuk seperti ini? Beberapa siswa menjawab bervariasi dan menyampaikannya dengan semangat. Setelah memotivasi siswa, peneliti menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Fase 2: Menyajikan Informasi

Setelah peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa tentang berbagai macam bangun datar dan cara mengelompokkan bangun datar tersebut. Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas dengan mengelompokkan macam-macam bangun datar, sebagian siswa ada yang memperhatikan dan sebagian lagi masih banyak yang tidak memperhatikan dan sibuk bermain dengan teman sebangkunya.

Fase 3: Mengorganisasikan Siswa dalam Kelompok Belajar

Pada tahapan selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dalam satu kelompok yang mana pembagian kelompok ini dilakukan secara heterogen. Karena jumlah siswa sebanyak 27 orang, peneliti membagi kelompoknya menjadi 5 kelompok. Dalam pembagian kelompok ada sebagian siswa yang kurang setuju dengan anggota kelompoknya. Siswa merasa guru kurang adil dalam membagi kelompok belajar, tetapi setelah peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa setiap anggota harus saling menghargai teman dalam kelompoknya dan bisa saling membantu teman dalam kelompok agar mudah dalam belajar. Siswa pun mendengarkan penjelasan dari guru, maka siswa pun dapat menerima anggota kelompoknya masing-masing. Ketika guru menjelaskan materi dan aturan dalam kelompok belajar masih saja ada siswa yang ribut dalam kelompoknya, masih ada yang bermain-main. Kemudian peneliti menasehati dan mengingatkan untuk tetap belajar dengan tertib. Setiap masing-masing kelompok diberi lembar kerja siswa, dan siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerjasama, menyatukan pendapat dalam menyelesaikan LKS tersebut.

Fase 4: Membimbing Kelompok Belajar

Pada saat siswa dalam kelompok sedang berdiskusi mengenai LKS yang diberikan, guru berkeliling mengarahkan dan membimbing kelompok yang kurang paham terhadap tugas kelompoknya, dan bahkan ada sebagian kelompok yang mengerjakan tugas kelompoknya hanya satu atau dua orang sedangkan anggota yang lainnya asik bermain dan mengobrol. Berikutnya perwakilan anggota kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain turut memperhatikan dan menanggapi jika terdapat kesalahan atau perbedaan pendapat. Ketika semua perwakilan kelompok telah tampil menyampaikan hasil diskusinya selanjutnya guru menyuruh siswa menutup buku dan memberikan pertanyaan dengan memberikan *talking stick*.

Fase 5: Evaluasi

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan evaluasi.

Fase 6: Memberikan Penghargaan

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa secara individu dengan diberikan waktu. Setelah selesai menjawab pertanyaan yang ada pada lembar evaluasi, lembar kertas evaluasi pembelajaran dikumpulkan kemudian akan diperiksa oleh guru.

Pertemuan Kedua (Kamis, 5 Maret 2015)

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2015. Pertemuan dilakukan pada jam pelajaran 13.00 Wib dengan materi pokok tentang mengurutkan bangun datar, dimana kegiatan ini berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati aktivitas guru dan siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas observasi siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran, namun sebelum itu guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, berdoa dan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan mengaitkan kedalam kehidupan sehari-hari, seperti siapa yang tahu tanda yang ada di lalu lintas ini? Coba anak-anak hitung ada berapajumlah gambar yang berbentuk segitiga? Siswa menjawab secara bervariasi dan peneliti merespon jawaban siswa. Setelah peneliti menyampaikan motivasi kemudian peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menulis materi di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung hari itu.

Fase 2: Menyajikan dan Menyampaikan Informasi

Peneliti melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa yaitu tentang bagaimana mengurutkan bangun datar mulai dari yang terkecil ke yang terbesar. Dimana peneliti membawa media beberapa gambar bangun datar dengan ukuran yang berbeda. Peneliti menjelaskan bahwa untuk mengurutkan bangun datar harus melihat besar kecil gambar yang ada pada bangun datar tersebut. Ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan, bicara dengan teman sebangkunya walaupun sudah banyak siswa yang mulai memperhatikan.

Fase 3: Mengorganisasikan Siswa dalam Kelompok Belajar

Setelah peneliti menjelaskan materi secara singkat kepada siswa, peneliti menyuruh siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya, dimana terdapat 5 kelompok. Setelah semua siswa duduk dikelompok masing-masing kembali peneliti mengingatkan untuk selalu bekerja sama dengan kelompoknya. Pada pembagian kelompok di pertemuan kedua ini siswa sudah mulai bisa menyesuaikan diri

pada kelompok masing-masing. Pembentukan kelompok pada pertemuan kedua ini sudah tidak seribut waktu pembentukan kelompok pada pertemuan pertama, keadaan kelas berangsur-angsur tertib. Walaupun begitu masih ada terdapat beberapa orang siswa yang susah untuk diatur. Kemudian setiap kelompok mendapatkan LKS. Kembali peneliti mengingatkan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerjasama, dan menyatukan pendapat dalam menyelesaikan LKS yang diberikan oleh peneliti.

Fase 4: Membimbing Kelompok Belajar

Pada saat siswa mengerjakan LKS yang diberikan peneliti, peneliti membimbing dan menjelaskan instruksi atau petunjuk dari LKS tersebut. Kemudian peneliti berkeliling mengarahkan dan membimbing kelompok yang kesulitan terhadap tugas yang diberikan. Ketika guru membimbing kelompok yang satu, masih ada kelompok yang lain yang kurang berpartisipasi pada kelompoknya atau yang masih kurang aktif dalam kelompoknya. Sehingga peneliti harus lebih antusias dalam membimbing kelompok-kelompok belajar. Kemudian perwakilan anggota kelompok disuruh guru untuk membacakan hasil hasil diskusinya didepan kelas, dan siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan menanggapi jika terdapat kesalahan dan perbedaan pendapat. Setelah beberapa anggota kelompok maju kedepan dan membacakan hasil diskusinya siswa dari kelompok lain sudah mulai terlihat aktif, sebab sudah ada beberapa yang berani menanggapi hasil diskusi yang dibacakan oleh kelompok yang maju ke depan kelas. Setelah selesai mengerjakan LKS dan membacakan hasil diskusinya didepan kelas, siswa disuruh untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Sebelum guru memberikan soal-soal evaluasi secara individu siswa diberi pertanyaan dengan menggunakan *talking stick*.

Fase 5: Evaluasi

Setelah selesai mengerjakan LKS, kegiatan berikutnya adalah mengerjakan evaluasi.

Fase 6: Memberikan Penghargaan

Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Sebelum kelas ditutup kembali guru mengingatkan kepada siswa untuk belajar dirumah dan mengulang pelajaran dirumah jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga dirumah.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I diadakan guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus I ini yaitu pada siklus ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari cara peneliti mengajar maupun aktivitas siswa. Guru masih kurang bisa dalam mengelola kelas dan menginformasikan pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik lagi. Dari aktivitas siswa, siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga masih ribut pada saat tindakan berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti. Karena mereka jarang dikelompokkan dan

menggunakan media tongkat pada proses pembelajaran. Dari hasil ulangan harian siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh karena itu penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dari beberapa kekurangan dari siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal yaitu menyajikan informasi pembelajaran yang lebih menarik, serta bisa membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-baiknya, supaya siswa semangat dan terbiasa dengan pembelajaran ini. Dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pertemuan Pertama pada Siklus II (Kamis, 12 Maret 2015)

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 13.00 WIB dengan materi mengenal sisi pada bangun datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Kegiatan awal pembelajaran, peneliti menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dulu mempersiapkan kelas dengan merapikan tempat duduk, kemudian berdoa dan memberikan salam. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti: coba anak ibu perhatikan sisi bangun ini? Coba anak-anak hitung ada berapa jumlah sisinya? Beberapa siswa menjawab pertanyaan peneliti dengan antusias dan bersemangat. Peneliti memotivasi siswa kemudian peneliti menulis materi pelajaran dipapan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Fase 2: Menyajikan atau Menyampaikan Informasi

Peneliti menyampaikan materi secara garis besar kepada siswa yaitu tentang sisi-sisi bangun datar. Guru memperlihatkan media kepada siswa dan menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan sisi bangun datar baik pada persegi, persegi panjang, dan segitiga. Selama peneliti menjelaskan materi siswa sudah mulai aktif dan bertanya kepada peneliti jika ada yang siswa kurang pahami, walaupun belum secara keseluruhan.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam Kelompok Belajar

Setelah menyampaikan materi secara garis besar, siswa diminta kembali untuk membentuk kelompok yang mana anggota-anggota kelompok telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Setelah membentuk kelompok masing-masing, peneliti memberikan LKS pada setiap kelompok. Peneliti mengingatkan siswa kembali untuk bekerjasama dalam kelompok dan siswa yang pintar membimbing siswa yang kurang dan sedang. Siswa sudah mulai menerima kelompoknya dan mengerjakan LKS bersama-sama.

Fase 4: Membimbing Kelompok Belajar

Selama kegiatan diskusi berlangsung peneliti berkeliling membimbing siswa yang kurang paham atau yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Terlihat siswa sudah mulai aktif dan bekerjasama dalam mengerjakan LKS. Keributan sudah mulai berkurang selama proses diskusi. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selama proses presentasi berlangsung siswa terlihat aktif dan memperhatikan temannya didepan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa kembali kekelompoknya dan mengumpulkan LKS di depan kelas.

Fase 5: Evaluasi

Untuk memahami pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan, guru memberikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa secara individu dengan diberikan waktu. Setelah selesai menjawab pertanyaan yang ada pada lembar evaluasi, lembar kertas evaluasi pembelajaran dikumpulkan kemudian akan diperiksa oleh guru.

Fase 6: Memberikan Penghargaan

Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Sebelum kelas ditutup kembali guru mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah dan mengulang pelajaran di rumah jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga dirumah.

Pertemuan Kedua di Siklus II (Jumat, 13 Maret 2015)

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015 pada jam pelajaran 14.00 WIB dengan materi mengenal sudut-sudut bangun datar. Proses pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan didukung oleh lembar kerja siswa, selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa untuk belajar, siswa diminta untuk merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, berdoa dan mengucapkan salam, dan peneliti mengabsen kehadiran siswa dan bertanya tentang kabar mereka. Kemudian guru menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa: seperti, coba anak-anak perhatikan sudut bangun ini? Coba anak-anak hitung berapa jumlah sudut yang ada? Beberapa siswa bersemangat menjawab dengan bervariasi dan peneliti merespon jawaban siswa dengan positif. Setelah itu peneliti memotivasi dan menuliskan materi pembelajaran didepan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran.

Fase 2: Menyajikan atau Menyampaikan Informasi

Peneliti menyampaikan materi secara garis besar kepada siswa yaitu tentang apa itu sudut bangun datar. Peneliti menjelaskan bahwa terdapat beberapa sudut pada bangun datar diantara bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga. Pada saat peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa sudah tertib dan serius memperhatikan penjelasan serta sudah aktif bertanya tentang materi dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam Kelompok Belajar

Setelah menyampaikan materi secara garis besar, siswa diminta untuk membentuk kelompok yang masing-masing anggotanya sudah dibentuk sejak pertemuan sebelumnya. Setelah membentuk kelompok dan siswa duduk di kelompoknya masing-masing peneliti mengingatkan untuk bekerjasama dengan baik satu dengan yang lain. Kemudian siswa di beri lembar LKS untuk didiskusikan.

Fase 4: Membimbing Kelompok Belajar

Selama kegiatan diskusi berlangsung peneliti berkeliling membimbing siswa yang kurang paham atau yang kurang mengerti tentang tugas yang diberikan. Terlihat siswa sudah saling berdiskusi dan aktif dalam kelompok masing-masing dalam menyelesaikan LKS yang diberikan. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selama proses presentasi berlangsung siswa terlihat aktif dan memperhatikan dengan serius. Setelah presentasi selesai, siswa diminta kembali ketempat duduk dan mengumpulkan LKS di depan kelas.

Fase 5: Evaluasi

Untuk memahami pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan, guru memberikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa secara individu dengan diberikan waktu. Setelah selesai menjawab pertanyaan yang ada pada lembar evaluasi, lembar kertas evaluasi pembelajaran dikumpulkan kemudian akan diperiksa oleh guru.

Fase 6: Memberikan Penghargaan

Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Sebelum kelas ditutup kembali guru mengingatkan kepada siswa untuk belajar dirumah dan mengulang pelajaran dirumah jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga dirumah.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, bahwa aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, begitu juga dengan hasil ulangan harian siklus II lebih baik dari hasil sebelumnya dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan lagi pada siklus berikutnya.

Hasil Belajar

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	27	59,4	7	20	26%	TT
Siklus I	27	79,8	16	11	40%	TT
Siklus II	27	93,8	27	0	100%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa per siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	59,4		
UH I	79,8	20,4	34,4%
UH II	93,8	14	57,9%

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 20,4 poin. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 14 poin. Jadi, setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMNDASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru terdiri dari:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 71% meningkat sebanyak 8% pada siklus II meningkat lagi sebanyak 8% menjadi 96%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah

- 67% meningkat sebanyak 8% pada siklus II meningkat lagi sebanyak 9% menjadi 92%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami sebanyak 25%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 59,4. Pada siklus I meningkat sebanyak 20,4 menjadi 79,8. Pada siklus II meningkat sebanyak 14 menjadi 93,8.
 3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 26% meningkat sebanyak 14% menjadi 40% pada siklus I. Pada siklus II meningkat sebanyak 60% menjadi 100%.
- b. Rekomendasi
- Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:
1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi alternatif model pembelajaran di dalam kelas agar lebih menarik.
 2. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Shoimin, 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Pekanbaru: Dinas Dikpopra.
- Isjoni, 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. (online), <http://Mikelayu.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-kooperatif.html>. (diakses 05 Januari 2015)
- Rialbi, 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SD Negeri 184 Pekanbaru. FKIP. Universitas Riau.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N, 2004. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Maju.

- Syahrilfuddin, dkk. 2004. *Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Pekanbaru : FKIP UNRI.*
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* London: Nusa Media.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kencana
- Yuli, Eko Siswoyo. 2013. *Model Pembelajaran Talking Stick.* (online), <http://beredukasi.blogspot.com/2013/09/model-pembelajaran-talking-stick.html> (diakses 10 Desember 2014)